

PEMBERDAYAAN ANAK REMAJA PUTUS SEKOLAH TERLANTAR

(Studi pada Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Dinas Sosial Pemerintah
Provinsi Jawa Timur di Jombang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur



Oleh :

DEBI IRMA CHISBIAH

NPM. 0941010056

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
SURABAYA

2013

PEMBERDAYAAN ANAK REMAJA PUTUS SEKOLAH TERLANTAR

(Studi pada Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Dinas
Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Jombang)

Disusun Oleh :

Debi Irma Chisbiah

NPM. 0941010056

Telah Dipertahankan Dihadapan Dan Diterima Oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional " Veteran" Jawa Timur
Pada Tanggal : 18 Juni 2013

Pembimbing

Dra. Sri Wibawani, Msi
NIP. 196704061994032001

Tim Penguji :

1.

Dr. Lukman Arif, M.Si
NIP. 196411021994031001

2.

Dra. Sri Wibawani, Msi
NIP. 196704061994032001

3.

Tukiman, S.Sos, M.Si
NIP. 196103231989031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional " Veteran"
"Jawa Timur

Dra. Hj. Suparwati, M.Si
NIP.19550718 198302 2001

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, berkat, dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul “Pemberdayaan Anak Remaja Putus Sekolah Terlantar” (studi pada Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Jombang). Proposal ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan kurikulum Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Sri Wibawani, M.Si sebagai dosen pembimbing. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penyusunan proposal ini diantaranya :

1. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. DR. Lukman Arif, M.Si, Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Jombang.
4. Orang tua saya yang memberikan dukungan.
5. Pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata semoga dengan proposal ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan khususnya bagi penulis dan bagi fakultas pada umumnya serta para pembaca.

Surabaya, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Lembar Revisi	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel.....	xi
Abstraksi	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Landasan Teori.....	13
A. Pembangunan Masyarakat.....	13
a. Pengertian Pembangunan.....	13
b. Tujuan Pembangunan	14
c. Nilai Filosofis Pembangunan	14
d. Perencanaan Pembangunan.....	15
e. Pembangunan Sosial.....	17
f. Pembangunan Kesejahteraan Sosial	18
B. Pemberdayaan Masyarakat	20
a. Pengertian Pemberdayaan.....	20
b. Tiga Sisi Pemberdayaan	26
c. Tujuan Pemberdayaan	28
d. Dimensi Ukuran Pemberdayaan.....	30

e. Indikator Pemberdayaan	32
f. Strategi Pemberdayaan.....	35
g. Upaya Pemberdayaan	36
h. Strategi Penanggulangan Kemiskinan.....	38
i. Manfaat Pemberdayaan	39
C. Pembangunan Sumber Daya Manusia.....	39
a. Pengertian Sumber Daya Manusia	39
b. Membangun Manusia yang berkualitas.....	39
c. Pengembangan Sumber Daya Manusia	40
d. Pembinaan Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan dan Pelatihan.....	40
e. Konsep Dasar Pendidikan	41
D. Kebijakan Publik.....	42
a. Pengertian Kebijakan Publik.....	42
b. Sifat Kebijakan Publik.....	44
c. Manfaat Kebijakan Publik	45
d. Tujuan Kebijakan Publik	46
e. Faktor Kebijakan Publik	47
E. Kebijakan Sosial.....	48
a. Pengertian Kebijakan Sosial	48
F. Rehabilitasi Sosial	50
a. Pengertian rehabilitasi	50
C. Kerangka Berfikir	51
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	53
C. Fokus Penelitian	54
D. Sumber dan Jenis Data.....	56
E. Informan dan Teknik Penarikan Informan	57
F. Teknik Pengumpulan Data	59
G. Teknik Analisis Data	61

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	65
1. Profil Kantor	65
2. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Kantor	67
3. Program dan Kegiatan Pelayanan	68
4. Potensi dan Fasilitas Pelayanan	70
5. Syarat-Syarat Bagi Calon Klien.....	74
6. Input, Output, Income	76
7. Stuktur Organisasi.....	77
B. Hasil Penelitian.....	78
1. Tahap Penyadaran.....	78
2. Tahap Pengkapasitasan.....	93
3. Tahap Pemberian Daya	105
C. Pembahasan.....	109
1. Tahap Penyadaran	109
2. Tahap Pengkapasitasan.....	112
3. Tahap Pemberian Daya	115

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	121
B. Saran	122

Daftar Pustaka

Lampiran

ABSTRAKSI

DEBI IRMA CHISBIAH, PEMBERDAYAAN ANAK REMAJA PUTUS SEKOLAH TERLANTAR (studi kasus pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar di Jombang)

Berdasarkan fenomena bahwa banyak remaja yang putus sekolah. Remaja yang kesusahan membayar uang pendidikan dan terpaksa harus keluar dari bangku sekolah karena tidak tahu dan kurang mengerti apa yang akan dilakukan mereka di kemudian hari sehingga sebagian dari mereka pun harus mengais rejeki di jalanan, masuk ke dunia narkoba, melakukan tindakan kriminal sampai pergaulan bebas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan & menganalisa tentang tahap-tahap pemberdayaan anak remaja putus sekolah terlantar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini adalah Tahap Penyadaran yang meliputi bimbingan mental (keagamaan, budi pekerti, kedisiplinan, dan permildas), bimbingan sosial (konseling bimbingan sosial individu, kelompok & pengetahuan), bimbingan fisik (OR, SKJ, kegiatan fajar serta bimbingan kesehatan diri & kebersihan lingkungan), Tahap Pengkapasitasan yang meliputi ketrampilan menjait, ketrampilan elektronik, ketrampilan tata rias/salon kecantikan, ketrampilan otomotif (sepeda motor), ketrampilan pertukangan kayu, Tahap Pemberian Daya yang meliputi kegiatan persiapan penyaluran (pemagangan kerja) dan kegiatan pelaksanaan penyaluran atau pengembalian klien ke lingkungan keluarga atau masyarakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Analisa data dalam penelitian ini dengan menggunakan model interaktif.

Dari hasil penelitian dan pembahasan menghasilkan kesimpulan : 1) Pemberdayaan pada tahap ini telah mampu meningkatkan kemampuan diri, kepercayaan diri dan harga diri remaja putus sekolah terlantar tetapi bagi klien yang kurang aktif kurang diberikan kesempatan dalam bimbingan kelompok dikarenakan mereka yang aktif selalu mendominasi forum-forum/kegiatan kelompok. 2) Pemberdayaan pada tahap ini telah mengembangkan potensi diri, minat dan bakat remaja putus sekolah terlantar menjadi manusia yang berdaya guna dan berhasil guna dari yang tidak mampu dalam berbagai ketrampilan menjadi mampu untuk membuat sebuah ketrampilan. 3) Pemberdayaan pada tahap ini telah mampu meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial serta ketrampilan kerja remaja putus sekolah terlantar menjadi SDM yang kreatif, produktif dan mandiri yaitu dengan keberhasilan beberapa dari mereka yang mampu membuka lapangan pekerjaan sendiri.

Key word : pemberdayaan, penyadaran, pengkapasitasan, pemberian daya, anak remaja putus sekolah terlantar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan daerah Jawa Timur merupakan bagian integral dari pembangunan nasional secara keseluruhan dalam rangka mewujudkan masyarakat Jawa Timur yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus-menerus. Perubahan yang dimaksudkan adalah perbaikan-perbaikan yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ruang lingkup pembangunan sangat kompleks, karena mencakup semua aspek kuantitatif maupun kualitatif di bidang ekonomi, sosial, politik, dan lain sebagainya. Di samping itu, dengan sumber daya pemerintah yang relatif terbatas, maka partisipasi pemangku kepentingan lain di dalam mendukung pembangunan adalah sangat vital. Dalam UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional disebutkan bahwa pembangunan nasional adalah rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional sebagaimana dirumuskan dalam Pembukaan UUD 1945. Upaya dimaksud dilaksanakan oleh semua komponen bangsa.

Dalam membangun sebuah daerah pada prinsipnya sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan kebutuhan dan kemajuan pembangunan, sehingga pembangunan dapat tercapai dalam segala sektor. Generasi Muda sangat berperan penting dalam pembangunan daerah karena generasi muda adalah pemegang estafet kepemimpinan daerah nantinya. Sebagai pemegang estafet di masa yang akan datang, generasi muda harus menjadi pilar, penggerak dan pengawal jalannya pembangunan daerah. Untuk mencapai kemajuan dalam pembangunan, generasi muda harus memiliki kesepahaman dalam melaksanakan agenda-agenda pembangunan itu sendiri. Energi pemuda yang bersatu sangat cukup untuk mendorong pembangunan daerah yang lebih maju. Karena karakter generasi muda memiliki kekuatan fisik, kecerdasan dalam berfikir, ketinggian moral dan kecepatan belajar atas peristiwa yang mendukung di bidang pembangunan. Kemudian generasi muda harus memupuk atau menguatkan kembali semangat nasionalisme tanpa harus meninggalkan jati diri daerah. Semangat nasionalisme/kebangsaan diperlukan sebagai identitas dan kebangsaan, sementara jati diri daerah akan menguatkan komitmen dalam membangun dan mengembangkan daerah. Masa remaja adalah saat dimana seorang anak mulai menjadi dewasa. Dia akan mencari jati diri atau akan menentukan bagaimana ia di masa yang akan datang. Dalam mencari jati diri tersebut sang anak akan mengalami perubahan-perubahan dalam hidupnya seperti sikap dan kejiwaannya. Seorang anak yang baru

memasuki masa remaja akan mengikuti dan meniru hal-hal yang sedang populer atau sedang ngetrend untuk mengetahui apakah ia cocok dengan trend tersebut. Yang menjadi masalah adalah apakah hal yang di tiru itu baik atau buruk. Jika hal yang baik ditiru maka tidak akan menjadi masalah, sebaliknya jika hal yang buruk maka akan menjadi masalah dan harus ditangani. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan prioritas dalam pembangunan nasional.

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting yang secara langsung memberikan kontribusi terbesar dalam mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu, pendidikan dapat dikatakan sebagai katalisator faktor utama dalam pengembangan SDM, dengan anggapan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kesadaran dalam berbagai aspek. Jumlah penduduk yang relatif besar apabila tidak diimbangi dengan kualitas pendidikan yang baik dapat menjadi beban pembangunan. Pembangunan manusia yang berhasil dan meningkatkan pengetahuan yang bermuara pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pencapaian tersebut akan meningkatkan produktifitas sehingga pada akhirnya akan meningkatkan mutu hidup dalam arti hidup layak. Pendidikan menjadi landasan kuat yang diperlukan untuk meraih kemajuan bangsa di masa depan.

Hasil Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) 2011 mengungkap, sebanyak 10.945 anak usia 7-17 tahun terpaksa putus sekolah dan memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup

keluarganya. Keberadaan mereka tersebar di 16 kabupaten/kota di Jawa Timur. Sebenarnya, menurut Kepala Data Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur, Hary Soegiri, hasil pendataan menunjukkan angka lebih banyak, yakni mencapai 12.955 anak. Namun sisanya sebanyak 2.010 berhasil diatasi melalui Program Pengurangan Pekerja Anak, dalam rangka mendukung Program Keluarga Harapan (PKH) 2012. Dengan melihat fenomena yang diberitakan media internet tersebut telah menunjukkan bahwa angka anak putus sekolah di Jawa Timur masih tinggi.

Semakin miskin suatu provinsi cenderung semakin rendah APK-nya. Sebagai perbandingan, biaya pendidikan antar jenjang dari mulai pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah sebagai berikut. Faktor yang mendominasi masih tingginya angka putus sekolah adalah masih besarnya biaya pendidikan SMA/SMK yang mencapai 4,4 kali lipat dari biaya jenjang pendidikan SD/MI. Keadaan tersebut tentu sangat berpengaruh pada rendahnya angka partisipasi pendidikan penduduk miskin, terutama disebabkan oleh banyaknya keterlantaran remaja putus sekolah dan angka tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah. Adanya kondisi keterlantaran yang terjadi sehingga remaja tersebut tidak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar baik jasmani, maupun sosialnya. Bila tidak segera ditangani permasalahan ini kemungkinan akan menjadi beban keluarga, masyarakat serta akan menjadi masalah yang cukup besar bagi kemajuan negara ini.

Menyikapi hal tersebut diperlukan peran aktif pemerintah untuk mengurangi angka putus sekolah di Jawa Timur. Beberapa kebijakan yang berpihak kepada siswa miskin (pro poor policy) telah dijalankan. Pemerintah tengah menyiapkan Amandemen Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional guna mewujudkan Program Wajib Belajar 12 Tahun. Dan Mohammad Nuh, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengatakan bahwa pada tahun 2013 sudah ada amandemen Wajib Belajar dari 9 tahun menjadi 12 Tahun. Dan hal ini tergantung pembahasan dengan DPR. Kebijakan tersebut pada intinya bertujuan untuk meningkatkan demand siswa miskin terhadap layanan pendidikan. Namun tidak mudah untuk merealisasikan pendidikan khususnya menuntaskan wajib belajar 12 tahun, karena pada kenyataannya masih banyak angka putus sekolah. Bantuan Khusus Murid Miskin (BKMM) merupakan aplikasi terhadap keberpihakan pemerintah terhadap siswa miskin. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, beberapa upaya yang telah dilakukan adalah dengan mengadakan berbagai lomba kejuaraan tingkat nasional, regional dan internasional, baik dalam bidang akademik maupun non akademik seperti olah raga, seni dan kegiatan sosial. Untuk memberikan motivasi yang lebih tinggi kepada para siswa agar dapat meningkatkan prestasinya, maka diprogramkan beasiswa bakat dan prestasi bagi siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik.

Realita yang ada banyak remaja yang putus sekolah. Remaja yang kesusahan membayar uang pendidikan dan terpaksa harus keluar dari bangku sekolah karena tidak tahu dan kurang mengerti apa yang akan dilakukan mereka di kemudian hari sehingga sebagian dari mereka pun harus mengais rejeki di jalanan, masuk ke dunia narkoba, melakukan tindakan kriminal sampai pergaulan bebas. Tetapi ada juga yang ikut membantu perekonomian keluarga seperti mengamen, bertani, menjadi pelayan toko dan lain-lain. Sering kali perusahaan masih belum membuka kesempatan bagi remaja putus sekolah untuk bergabung dalam perusahaan mereka. Ini disebabkan dengan masih terbatasnya kemampuan³ atau keterampilan yang dimiliki oleh para remaja putus sekolah tersebut, di mana sebagian besar perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat usaha yang ada saat ini sangat membutuhkan para tenaga kerja yang terampil atau tenaga kerja yang memiliki keterampilan-keterampilan khusus. Di sinilah Panti Sosial Bina Remaja akan ikut memainkan perannya yang signifikan dalam membantu mempersiapkan tenaga terampil. Secara mendasar Panti Sosial Bina Remaja bertugas untuk memberikan bekal bimbingan, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperlukan bagi anak terlantar atau pun remaja yang putus sekolah agar mereka dapat menapaki perjalanan kedewasaannya secara utuh dan tersalurkannya bakat-bakat potensial yang ia miliki. Pelayanan kesejahteraan sosial diselenggarakan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan sistem panti, pelayanan dengan sistem panti ini merupakan pemberian layanan

dengan mengumpulkan penerima layanan dalam sebuah panti dan selama proses pelayanan dilakukan peserta tinggal dan menetap dalam panti. Salah satu panti yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi remaja putus sekolah adalah Panti Sosial Bina Remaja merupakan lembaga pelayanan sosial profesional yang bertanggung jawab memberikan pelayanan kepada anak / remaja terlantar putus sekolah, agar memiliki kemandirian serta terhindarnya dari berbagai kemungkinan timbulnya masalah sosial bagi dirinya.

Dinas Sosial memiliki peran yang cukup strategis dalam upaya pemberdayaan remaja dengan memfungsikan lembaga pelayanan sosial yang sudah ada. Sebagai bentuk penjabaran dari UUD 1945 pasal 33 dan 34, Undang-Undang nomor 6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial, Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah serta berbagai Peraturan pelaksanaannya dibentuklah Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur bersifat responsif dan proaktif sebagaimana tersurat dalam Peraturan Daerah nomor 12 tahun 2000 tentang Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur yang bertugas Membantu Gubernur Jawa Timur dalam melaksanakan tugas Pemerintahan dan pembangunan bidang kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial merupakan salah satu modal sosial yang secara potensi dapat dikatakan sebagai faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Oleh sebab itu pendaagunaannya haruslah semaksimal mungkin dalam kerangka memperkuat pertumbuhan ekonomi di Jawa

Timur. Masalah sosial di Jawa Timur menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan yang cukup tinggi, dengan rata-rata diatas 5% per tahun. Jika hal ini tidak segera ditangani, maka akan menjadi beban sosial yang amat berat bagi Pemerintah daerah Jawa Timur. Sasaran penanganan Dinas Sosial adalah Individu, keluarga, kelompok dan masyarakat baik yang tergolong rentan (vulnerable) maupun penyandang masalah sosial. Sumber dukungan penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial antara lain Instansi, Organisasi Lembaga, Badan, Organisasi Sosial, LSM, Dunia Usaha dan lain-lain.

Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur memiliki beberapa Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD), salah satunya adalah UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Jombang yang bertugas menjalankan tugas dan tanggung jawab melaksanakan pemberdayaan remaja putus sekolah terlantar dengan memberikan program dan kegiatan pelayanan sosial mulai dari tahap pendekatan awal, assesment, Pelayanan, Rehabilitasi dan Pengembangan Sosial, Resosialisasi dan Penyaluran, Pembinaan Lanjut serta Terminasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pemberdayaan Anak Remaja Putus Sekolah Terlantar ” (studi pada Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Jombang).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya melalui sebuah penelitian. Perumusan masalah penelitian ini adalah : “Bagaimana Pemberdayaan Anak Remaja Putus Sekolah Terlantar” (studi pada Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Jombang).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan tentang : “Untuk mendiskripsikan & menganalisa tentang tahap-tahap pemberdayaan anak remaja putus sekolah terlantar” (Studi pada Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Jombang).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kantor Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Timur Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar di Jombang
Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran bagi Kantor UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar di Jombang yang merupakan kantor cabang pembantu Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) Dinas sosial Jatim sebagai tempat

pemberdayaan remaja putus sekolah yang terlantar sesuai dengan UUD pasal 34.

2. Bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Sebagai bahan studi perbandingan bagi mahasiswa yang mengkaji mengenai topik “pemberdayaan anak remaja putus sekolah terlantar” (studi pada Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Jombang) serta menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang lainnya.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam mengkaji pengetahuan atau teori yang diperoleh dibangku perkuliahan progam studi Ilmu Administrasi Negara serta untuk memahami apa dan bagaimana “pemberdayaan anak remaja putus sekolah terlantar” (studi pada Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Dinas Sosial Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Jombang).